

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BENAR SALAH BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SDN 024 TARAI BANGUN KABUPATEN KAMPAR

Murni

murni24@gmail.com

SDN 024 Tarai Bangun Kabupaten Kampar

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of IPS learning outcomes student class VI SDN 024 Tarai Bangun Kabupaten Kampar. This study aims to determine the increase IPS learning outcomes student class VI SDN 024 Tarai Bangun Kabupaten Kampar. Application of learning strategies completely wrong serial held for 1 month. The subjects were grade VI SDN 024 Tarai Bangun Kabupaten Kampar by the number of students as many as 46 people. Form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments and instrument performance data collection activity observation sheet form teacher and student activity. Based on the research, the conclusion of the current study is based on the results of student learning in social studies, the prior action learning outcomes of students classified as not yet complete or has not been successful, with classical completeness students who completed was 37%, or only 17, after the applied strategy cooperative learning really one chain students who completed the first cycle increased compared to prior to the action, but the first cycle also can not be said to be successful, because the classical completeness students who completed was 63%, or 29 students who completed, the second cycle student learning outcomes increased with classical completeness 87%, which means that research can be said to be successful.

Keywords: *learning outcomes, learning strategy right wrong*

PENDAHULUAN

IPS sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atau kesejahteraan bersama dalam anti yang seluas-luasnya. Oleh karena itu, peserta didik yang dibinanya tidak hanya cukup berpengetahuan dan berkemampuan berfikir tinggi serta tanggungjawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan, tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri peserta didik tadi sebagai warga masyarakat dan warga negara.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya seharusnya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Sementara yang terlihat proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru.

Berdasarkan usaha yang dilakukan penulis sebagai guru di SDN 024 Tarai Bangun, Kabupaten Kampar, penulis menemukan gejala-gejala pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai berikut: (1) dari 46 orang siswa hanya 17 orang atau 37% yang mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 65, sedangkan 29 siswa lainnya belum mencapai KKM; (2) kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan guru di kelas; (3) dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, tanpa ada memberikan pertanyaan ataupun tanggapan; dan (4) siswa ribut dibelakang ketika guru sedang menerangkan pembelajaran sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini, khususnya pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), belum memberikan hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) cenderung rendah. Untuk itu, melalui penelitian ini penulis berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini kurang menarik perhatian siswa. Salah satu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan metode yang menarik dan memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa dapat beraktivitas dengan baik dalam proses belajar mengajar dan memberikan hasil yang optimal. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah penggunaan strategi pembelajaran benar salah berantai. Strategi Pembelajaran benar salah berantai merupakan strategi dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan strategi ini, murid dapat belajar dengan cepat untuk materi yang banyak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Benar Salah Berantai untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 024 Tarai Bangun, Kabupaten Kampar”.

KAJIAN TEORETIS

Strategi pembelajaran *go to your post* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat Merangsang minat siswa, dalam arti dengan adanya minat siswa dalam proses pembelajaran, maka secara otomatis hasil belajar siswa juga akan dapat meningkat. Strategi pembelajaran benar salah berantai menurut Solihatin (2007) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif karena proses pembelajaran strategi pembelajaran benar salah berantai belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Slavin dalam Solihatin dan Rahardjo (2007) berpendapat bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Sedangkan menurut Isjoni (2007), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa

yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai merupakan pengembangan dari strategi benar salah. Strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai mendorong kerjasama kelompok dalam belajar. Dengan strategi pembelajaran kooperatif Tipe benar salah berantai siswa dapat belajar dengan cepat untuk materi yang banyak. Materi-materi yang bahan bacaannya dimiliki oleh siswa akan sangat baik diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai. Zaini (2010) juga memberikan prosedur dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai, adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan topik yang akan dipelajari, dan tentukan juga bahan bacaannya.
- b. Buatlah beberapa pernyataan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah.
- c. pernyataan-pernyataan tadi dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan masing-masing ditulis dalam selembar kertas.
- d. Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang dibuat. Usahakan kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- e. Setiap kelompok diberi kertas yang telah berisi pernyataan.
- f. Tugas setiap kelompok adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah.
- g. Setelah semua kelompok selesai melakukan tugas kertas diputar untuk diberikan kepada kelompok di sampingnya.
- h. Setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru tugas seperti langkah no. 6 diulangi.
- i. Setelah selesai, diulangi langkah no. 7 dan langkah no. 6 dan begitu seterusnya.

- j. Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan-pernyataan yang ada. Setiap kelompok ditanya dan jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban kelompok lain.
- k. Lakukan sampai selesai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan.

Baharuddin (2008) menjelaskan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari pengetahuan atau menguasai pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Sedangkan hasil belajar menurut Suprijono (2009) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah “Dengan penerapan strategi pembelajaran Benar Salah Berantai dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 024 Tarai Bangun, Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 024 Tarai Bangun. Adapun waktu penelitian ini selama 1 bulan. Waktu penelitian dimulai dari bulan September hingga bulan Oktober tahun 2016. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 46 orang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (penerapan strategi pembelajaran benar salah berantai) dan variabel Y (hasil belajar siswa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Siklus I merupakan analisis tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada siklus I, kelemahan-kelemahan yang terjadi akan diuraikan dan akan diberikan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru sudah tergolong tinggi, namun masih ada aktivitas-aktivitas yang harus diperbaiki karena menurut observer guru belum sempurna dalam melaksanakannya. Di antaranya adalah guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok di sampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas, guru kembali menjelaskan kepada setiap kelompok tentang tugasnya adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru, guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan-pernyataan yang ada. Setiap kelompok ditanya dan

jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban kelompok lain, guru melakukan hal tersebut sampai selesai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan.

- 2) Kegiatan aktivitas siswa dengan pendekatan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai masih banyak siswa yang bermain dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang keluar masuk, dan masih banyak siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang guru berikan. Aktivitas siswa pada siklus I sudah tergolong tinggi, namun masih banyak aktivitas siswa yang harus diperbaiki.
- 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu mencapai nilai persentase klasikal 75%.

Adapun langkah yang peneliti lakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti akan berusaha dengan maksimal untuk menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai dengan baik, agar aktivitas guru dapat dikategorikan sangat tinggi, atau sangat sempurna dalam menerapkan semua langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Untuk memperbaiki aktivitas siswa, peneliti lebih memfokuskan pada materi pelajaran yang dipelajari, dan peneliti lebih mengawasi siswa yang sedang bermain-main, dan tidak membolehkan siswa keluar masuk dalam proses pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat memahami materi pelajaran agar ketika guru bertanya dapat dijawab dengan baik dan benar.
- 3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus selanjutnya peneliti lebih memfokuskan pada materi pelajaran, agar pemahaman siswa pada materi pelajaran

dapat meningkat, dan juga dapat berdampak hasil belajar siswa.

- 4) Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada siklus II dapat meningkat dibandingkan dari hasil belajar siswa pada siklus I. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai.

2. Pembahasan

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dari siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama, aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 68%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini tergolong tinggi. Siklus II, aktivitas guru meningkat. Hal ini dapat terjadi karena adanya tahap refleksi yang peneliti lakukan setelah tindakan siklus II. pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan rata-rata persentase secara klasikal adalah 100%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi

b. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dengan seiring

meningkatnya aktivitas guru pada siklus I ke siklus II. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh rata-rata persentase klasikal 63%. angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Siklus II, aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan perolehan rata-rata persentase klasikal adalah 86%. Angka ini berada pada 76%-100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

c. Hasil Belajar Siswa

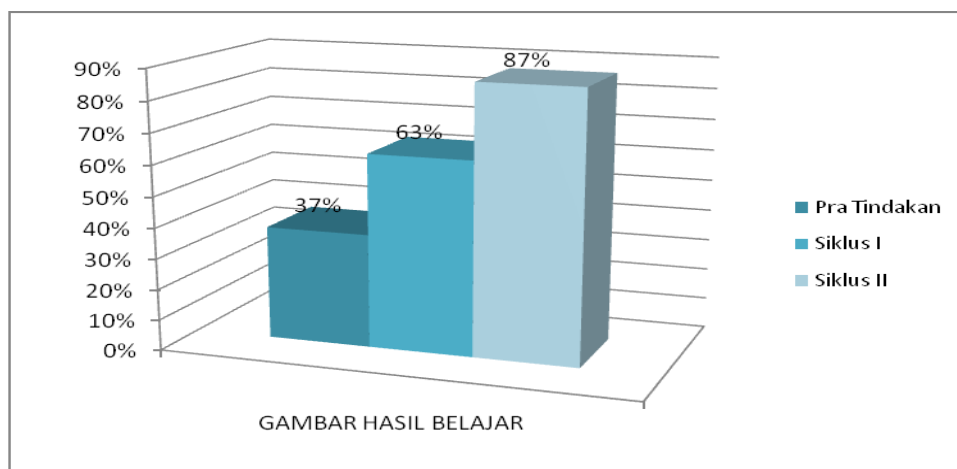
Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sebelum tindakan hasil belajar siswa tergolong belum tuntas atau belum berhasil, dengan ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 37%, atau hanya 11 orang. Setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai siswa yang tuntas pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum tindakan. Namun siklus I juga belum dapat dikatakan berhasil karena ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 63%, atau 19 siswa yang tuntas. Setelah diadakan refleksi setelah tindakan siklus I, hasil belajar siswa dapat meningkat pada siklus II dengan ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 83% atau sebanyak 25 siswa yang tuntas. Artinya, dengan ketuntasan 83% penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan siklus II

No	Hasil Belajar	Rata-Rata	Ketuntasan
1	Sebelum Tindakan	17 Siswa	37%
2	Siklus I	29 Siswa	63%
3	Siklus II	40 Siswa	87%

Perbandingan tingkat hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus pertama, siklus kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Hasil Belajar Klasikal Siswa pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum tindakan siswa secara klasikal memperoleh ketuntasan klasikal 37%. Setelah ada perbaikan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan ketuntasan klasikal adalah 63%. Begitu juga pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan ketuntasan klasikal 87%

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Hipotesis tindakan yang telah diajukan yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa Kelas VI SDN 024 Tarai Bangun, Kabupaten Kampar, dengan demikian hipotesis "diterima".

SIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan tentang hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas VI SDN 024 Tarai Bangun, Kabupaten Kampar pada mata pelajaran IPS dapat disimpulkan beberapa poin dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dari siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase secara klasikal 68%. Angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini tergolong tinggi. Siklus II aktivitas guru meningkat, hal ini dapat terjadi karena adanya tahap refleksi yang peneliti lakukan setelah tindakan siklus II. Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan rata-rata persentase secara klasikal adalah 100%. Angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi.
2. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I ke siklus II. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh rata-rata persentase klasikal 61%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi. Siklus II aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II.

Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan perolehan rata-rata persentase klasikal adalah 82%, angka ini berada pada 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

3. Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, pada sebelum tindakan hasil belajar siswa tergolong belum tuntas atau belum berhasil, dengan ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 37%, atau hanya 17 siswa. Setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai siswa yang tuntas pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum tindakan. Namun siklus I juga belum dapat dikatakan berhasil karena ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 63%, atau 29 siswa yang tuntas, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 87%, artinya penelitian dapat dikatakan berhasil.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran IPS.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Solihatini, Etin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Zaini. Hisyam dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD